



VARIETAS UNGGUL SPESIFIK DAERAH NTB YANG SUDAHA
DILEPAS

No	Komoditas/Asal	Varietas	Keterangan
1	Bawang Putih/Lotim	Sangga Sembalun	SK. Mentan No. 79 th 1995
2	Rambutan/Lobar	Narmada	SK. Mentan No. 590 th 1995
3	Bawang Merah/Bima	Keta Monca	SK. Mentan No. 79 th 1995
4	Kangkung/Lobar	Aini	SK. Mentan No. 258 th 2002
5	Kangkung/Mataram	Gomong	SK. Mentan No. 269 th 2002
6	Durian/Lobar	Sipayuk	SK. Mentan No. 236 th 2002
7	Durian/Lobar	Tong Medaya	SK. Mentan No. 338 th 2003
8	Nangka/Lobar	Prabu	SK. Mentan No. 335 th 2003
9	Sawo/Sumbawa	Plampang	SK. Mentan No. 522 th 2003
10	Kacang Hijau/Sumbawa	Sampeong	SK. Mentan No. 135 th 2003
11	Srikaya/Bima	Bima Raba	SK. Mentan No. 363 th 2004
12	Jeruk Besar/Sumbawa	Taliwang Merah	SK. Mentan No. 490 th 2004
13	Jeruk Besar/Sumbawa	Taliwang Putih	SK. Mentan No. 489 th 2004
14	Pisang Ketip/Lobar	Gunung Sari	SK. Mentan No. 355 th 2004
15	Durian/Sumbawa	Kepala Gajah	SK. Mentan No. 484 th 2004
16	Durian/Sumbawa	Sedapir	SK. Mentan No. 485 th 2004
17	Jeruk Kutaraja	Kutaraja	SK. Mentan No. 514 th 2005
18	Mangga/Lotim	Darakanda	SK Mentan Dalam Proses
19	Manggis/Lobar	Lingsar	SK Mentan Dalam Proses

Budidaya Tanaman Anggur (Vitis)

MANFAAT TANAMAN

Anggur dimanfaatkan sebagai buah segar maupun untuk diolah sebagai jadi produk lain seperti minuman fermentasi hasil perasan anggur yang mengandung alkohol biasa disebut Wine, dikeringkan menjadi kismis dan untuk keperluan industri selai dan jeli.

1. SEJARAH SINGKAT

Anggur merupakan tanaman buah berupa perdu yang merambat. Anggur berasal dari Armenia, tetapi budidaya anggur sudah dikembangkan di Timur Tengah sejak 4000 SM. Sedangkan teknologi pengolahan anggur menjadi wine pertama kali dikembangkan orang Mesir pada 2500 SM. Dari Mesir budidaya dan teknologi pengolahan anggur masuk ke Yunani dan menyebar ke daerah Laut Hitam sampai Spanyol, Jerman, Prancis dan Austria. Sejalan dengan perjalanan Columbus anggur dari asalnya ini mulai menyebar ke Mexico, Amerika Selatan, Afrika selatan, Asia termasuk Indonesia dan Australia. Penyebaran ini juga menjadikan Anggur punya beberapa sebutan seperti Grape di Eropa dan Amerika, orang China menyebut Putao dan di Indonesia disebut anggur.

2. JENIS TANAMAN

Anggur termasuk tanaman marga Vitis. Tidak semua jenis dari marga ini dapat dimakan, yang bisa dimakan hanya dua jenis yaitu Vitis vinifera dan Vitis labrusca.

Tanaman anggur jenis Vitis vinifera mempunyai ciri:

Kulit tipis, rasa manis dan segar.

Kemampuan tumbuh dari dataran rendah hingga 300 m dari permukaan laut beriklim kering.

Termasuk jenis ini adalah Gros Colman, Probolinggo Biru dan Putih, Situbondo Kuning, Alphonso Lavalle dan Golden Champion.

Tanaman anggur jenis Vitis labrusca mempunyai ciri:

Kulit tebal, rasa masam dan kurang segar.

Kemampuan tumbuh dari dataran rendah hingga 900 m dpl.

Termasuk jenis ini adalah Brilliant, Delaware, Carman, Beacon dan Isabella.

Dari kedua jenis ini yang banyak dikembangkan di Indonesia dan direkomendasi oleh Departemen Pertanian sebagai jenis unggul adalah jenis Vitis vinifera dari varietas Anggur Probolinggo Biru dan Alphonso Lavalle. Namun ada juga yang dianjurkan ditanam antara lain Gros Collman, Probolinggo Putih, Isabella, Delaware, Chifung dan Australia.

4. SENTRA PENANAMAN

Di Indonesia sentra anggur terdapat di Jawa Timur (Probolinggo, Pasuruan, Situbondo), Bali dan Kupang (NTT).

5. SYARAT TUMBUH

5.1. Iklim

Tanaman anggur dapat tumbuh baik di daerah dataran rendah, terutama di tepi-tepi pantai, dengan musim kemarau panjang berkisar 4-7 bulan.

Angin yang terlalu kencang kurang baik bagi anggur.

Curah hujan rata-rata 800 mm per tahun. Dan keadaan hujan yang terus menerus dapat merusak premordia/ bakal perbungaan yaitu tengah berlangsung serta dapat menimbulkan serangan hama dan penyakit.

Sebaiknya sinar matahari yang banyak/udara kering sangat baik bagi pertumbuhan vegetatif dan pembuahannya.

Suhu rata-rata maksimal siang hari 31 derajat C dan suhu rata-rata minimal malam hari 23 derajat C dengan kelembaban udara 75-80 %.

5.2. Media Tanam

Tanah yang baik untuk tanaman anggur adalah mengandung pasir, lempung berpasir, subur dan gembur, banyak mengandung humus dan hara yang dibutuhkan.

Derajat keasaman tanah yang cocok untuk budidaya anggur adalah 7 (netral).

5.3. Ketinggian Tempat

Anggur akan tumbuh baik bila ditanam antara 5-1000 m dpl atau di daerah dataran rendah. Perbedaan ketinggian akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Jenis Vitis vinifera menghendaki ketinggian 1-300 m dpl. Jenis Vitis labrusca menghendaki ketinggian 1-800 m dpl.

6. PEDOMAN BUDIDAYA

6.1. Pembibitan

1) Pengadaan Benih

Pengadaan benih dapat dilakukan dengan cara generatif (biji) dan vegetatif (cangkok, stek cabang, stek mata, penyambungan). Perbanyak tanaman yang paling efektif anggur adalah dengan menggunakan stek. Bibit stek yang baik adalah :

a) Panjang stek sekitar 25 cm terdiri atas 2-3 ruas dan diambil dari pohon induk yang sudah berumur di atas satu tahun.

- b) Bentuknya bulat berukuran sekitar 1 cm.
 - c) Kulitnya berwarna coklat muda dan cerah dengan bagian bawah kulit telah hijau, berair dan bebas dari noda-noda hitam.
 - d) Mata tunas sehat berukuran besar dan tampak padat. Mata tunas yang tidak sehat ukurannya kecil dan ujungnya tampak memutih seperti kapuk.
- 2) Teknik Penyemaian Benih

Cara generatif bibit disemai di tempat yang telah disediakan. Cara vegetatif (stek) yaitu :

- a) Pembibitan dikerjakan dengan menyemaikan lebih dulu dalam pot /keranjang sampai kira-kira selama 5 hari
 - b) Setelah itu dipindah ke media semai berupa campuran tanah, pupuk kandang dan pasir dengan perbandingan 1:1:1. Media semai ini berupa polybag/keranjang yang lebih besar dari tempat awal.
- 3) Pemeliharaan Pembibitan/Penyemaian

- a) Selama di persemaian selalu disiram dan jangan sampai tergenang.
 - b) Penyemaian bibit di tempat teduh dan lembab selama sekitar 2 bulan.
- 4) Pemindahan Bibit

- a) Sekitar 2 bulan tersebut bibit sudah tumbuh dan berakar banyak siap untuk dipindah ke lapangan dengan memilih yang segar dan sehat kondisinya.
- b) Penanaman dilakukan di awal musim kemarau/saat panas tertinggi.

6.2. Pengolahan Media Tanam

1) Persiapan

Persiapan yang perlu dilakukan adalah:

- a) Menentukan lokasi penanaman.
 - b) Menentukan luas areal tanam.
 - c) Mengatur jarak tanam.
 - d) Membuat lubang tanam.
 - e) Menentukan dosis pupuk kandang yang diperlukan.
- 2) Pembukaan Lahan

Lahan yang digunakan dibersihkan dan tidak terlindung dari sinar matahari. Pencangkulan untuk pembuatan lubang tanam dilakukan setelah ada pengaturan jarak tanam yang sesuai dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm. Lubang dibiarkan terkena sinar matahari selama 2-4 minggu.

3) Pengapuran

Pengapuran hanya dilakukan bila pH tanah rendah/terlalu asam.

4) Pemupukan

Setelah 2-4 minggu lubang tanam diisi pupuk kandang, pasir dan tanah dengan perbandingan 2:1:1.

6.3. Teknik Penanaman

1) Penentuan Pola Tanam

Tanaman anggur merupakan tanaman monokultur. Pengaturan jarak tanam penting diperhatikan dan juga sesuai dengan lirikan karena arah datangnya angin sangat besar pengaruhnya. Jarak tanam bisa diatur dengan pola: 3 x 3 m, 4 x 4 m, 3 x 5 m, 3 x 4 m, 4 x 5 m, 4 x 5 m, 3 x 5 m dan 4 x 6 m

Jarak tanam mempengaruhi jumlah tanaman persatuan luas :

- a) 3 x 3 m untuk 1 Ha = 1.111 pohon
 - b) 3 x 4 m untuk 1 Ha = 833 pohon
 - c) 3 x 5 m untuk 1 Ha = 666 pohon
 - d) 4 x 4 m untuk 1 Ha = 625 pohon
 - e) 4 x 5 m untuk 1 Ha = 500 pohon
 - f) 4 x 6 m untuk 1 Ha = 416 pohon
- 2) Pembuatan Lubang Tanam

Lubang tanam yang diperlukan berukuran 60 x 60 x 60 cm yang disesuaikan dengan jarak tanam, isi lubang berupa campuran tanah, pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1 atau 1:1:2.

3) Cara Penanaman

Penanaman bibit anggur terbaik pada saat musim kemarau, sekitar Juni dan Juli. Setiap tanaman perlu lahan 20 m² termasuk para-paranya yang harus dipersiapkan sebelum tanamannya tumbuh. Para-para ini berguna untuk merayapkan batang dan cabangnya secara mendatar pada ketinggian 2 m. Setiap tanaman juga diberi ajir bambu untuk titian setelah bibit ditanam, agar pertumbuhannya dapat menjalar ke atas menuju para-para.

6.4. Pemeliharaan Tanaman

1) Penyulaman dan Penjarangan

Penyulaman hanya dilakukan bila terdapat tanaman yang tidak sehat/mati. Pengontrolan dilakukan rutin bersamaan saat penyiraman karena anggur perlu perhatian kontinyu. Penjarangan buah sangat penting karena buah yang terlalu rapat justru merusak perkembangan buah dan menurunkan kualitas buah. Dalam penjarangan buah-buah yang perlu dibuang adalah:

yang bertangkai panjang;
tidak sempurna bentuknya;
buah yang ada di sebelah dalam;
buah yang terbentuk tanpa adanya persarian.

Penjarangan dilakukan dalam dua tahap, tahap satu saat umur satu bulan setelah pembungaan dan buah masih pentil, tahap dua dilakukan dua minggu setelah tahap satu dan buah sebesar biji jagung. Untuk menjaga kualitas buah, juga perlu dilakukan pembrongsongan (pembungkusan) buah. Pembungkusan dilakukan bila dalam satu dompol buah sudah ada dua atau tiga buah yang masak. Bahan yang umum dipakai bungkus adalah kertas semen dan kertas koran.

2) Penyiangan

Penyiangan dilakukan bila terdapat tanaman pengganggu sekitar tanaman anggur.

3) Perempalan

a) Perempalan bentuk pada anggur dilakukan mulai tanam sampai umur 1 tahun, bertujuan untuk mendapat pertumbuhan yang baik, dengan cara membuang tunas yang tidak perlu dan membiarkan satu tunas yang baik sebagai batang pokok.

b) Perempalan untuk pembuahan dilakukan setelah anggur berumur 1 tahun. Sebelum perempalan diperiksa dahulu dengan memotong ujung salah satu cabang, bila meneteskan air perempalan dilaksanakan, tetapi bila tidak harus ditunda. Perempalan dilakukan dengan memotong ranting-ranting, dengan meninggalkan 2-4 mata tunas dan semua daun dibuang sehingga tanaman jadi gundul. Dalam 1 tahun dilakukan 3 kali perempalan:

Tahap I : Maret-April, 90-110 hari

Tahap II : Juli-Agustus, 90-110 hari

Tahap III : Nov-Des, tahap ini sering gagal

Perempalan antara bulan November-Desember, tidak memperoleh hasil. Tujuannya hanya untuk memelihara tingkat kesuburan tanaman sampai musim hujan berakhir dan tanaman tidak rusak.

4) Pemupukan

Ada dua masa pemupukan:

a) Pemupukan tanaman muda (0-1 tahun)

Umur 0-3 bulan, 10 gram urea, interval 10 hari

Umur 3-6 bulan, 15 gram urea, interval 15 hari

Umur 6-12 bulan, 50 gram urea

Cara pemberian dengan membuat larikan melingkar sekeliling tanaman diameter 10-20 cm sedalam 5 cm.

b) Pemupukan tanaman dewasa (1-seterusnya)

Umur 21 hari sebelum perempalan, 5 kaleng pupuk kandang

Umur 11 hari sebelum perempalan, 80 gram TSP/100 gram ZK

Umur 7 hari sebelum perempalan, 100 gram urea

Pupuk kandang diberikan sekali setahun, tahun kedua dosis dinaikkan jadi 10 kaleng. Pupuk buatan dinaikkan dosisnya urea 600 gram, TSP 300 gram, ZK 450 gram. Cara pemberian dengan pembuatan larikan sekitar tanaman dengan diameter 1,5 m.

5) Pengairan dan Penyiraman

Yang perlu diperhatikan adalah:

a) Anggur tidak tahan pada air yang tergenang.

b) Anggur butuh pengairan yang harus dilakukan mulai tanam sampai pemangkasan.

c) Menjelang pemangkasan, 3-4 minggu sebelumnya pemberian air harus dihentikan.

d) Setelah masa pemangkasan, 2-3 hari sebelumnya diberi air kembali sampai ujung ranting mengeluarkan air.

e) Pemberian dilakukan sampai buahnya hampir masak, setelah mulai tua pemberian air dihentikan supaya buah tidak pecah dan busuk.

6) Waktu Penyemprotan Pestisida

Penyemprotan insektisida dilakukan sebagai pencegahan terhadap hama yang mengganggu pada anggur. Penyemprotan harus dihentikan 15 hari sebelum panen. Khusus untuk hama Phylloxera Vitifolia digunakan insektisida Furadan 3G/Temik 1 OG.

7) Pengaturan Bunga

Setelah dua minggu pemangkasan pembuahan, cabang tersier yang baru tumbuh mengeluarkan sulur-sulur pembentukan bunga yang keluar dari mata ke 3, 4 dan 5. Bila ada cabang tersier yang tidak mengeluarkan sulur dapat diadakan pemotongan dengan meninggalkan 3 mata bertujuan untuk merangsang pertumbuhan sulur. Cabang tersier yang baru muncul disisakan satu sulur saja, agar menghasilkan dompol bunga yang besar dan buahnya bisa bermutu tinggi.

7. HAMA DAN PENYAKIT

7.1. Hama

1) Phylloxera Vitifolia

Menyerang tanaman anggur baik muda maupun tua berakibat anggur jadi kering dan mati. Yang diserang adalah daun dan akar tanaman secara langsung. Gejala umum pada daun terbentuk bisul-bisul kecil dan akar membengkak seperti kutil. Hama ini menetap di bawah kulit batang yang terkelupas dan dalam jaringan akar.

2) Kumbang Apogonia destructor

Bentuk kumbang kecil dan warna hitam mengkilat. Menyerang daun anggur pada malam hari dan kumbang ini mudah tertarik oleh sinar lampu.

3) Wereng daun

Serangan wereng ini menyebabkan daun anggur berbintik putih, kemudian menjadi kuning coklat dan gugur.

4) Kutu putih

Dapat menyebabkan pucuk/tunas menjadi kerdil.

5) Ulat daun

Menyerang daun untuk dijadikan makanannya.

6) Rayap

Serangan yang paling parah bila menggerogoti akar tanaman yang masih muda sehingga membuat jadi layu dan akhirnya mati.

7) Burung, kalong, bajing dan musang

Menyerang buah yang mulai masak untuk dijadikan makanannya.

Cara untuk memberantas hama anggur dilakukan dengan menyemprotkan insektisida pada bagian yang terkena serangan. Penyemprotan dilakukan secara rutin dan dihentikan menjelang masa petik. Khusus hama Phylloxera vitifolia dilakukan dengan menyiramkan insektisida di sekeliling tanaman. Penyiraman bisa dilakukan sebelum tanam, setelah tanam/setelah panen. Sedangkan untuk menanggulangi hama dari hewan besar dapat memakai jebakan.

7.2. Penyakit

1) Downy Mildew (jamur)

Gejalanya daun nampak kuning bagian bawah terlihat ada tepung warna putih-kuning. Daun, bunga maupun tandan muda bisa mati bila terkena penyakit ini terutama saat musim penghujan atau kelembaban yang tinggi.

2) Powdery Mildew

Pada permukaan daun terdapat bedak tipis putih kelabu. Menyerang pucuk, bunga dan buah muda bahkan dapat merusak ranting sehingga jadi kerdil dan rusak.

3) Penyakit busuk hitam

Menyebabkan buah jadi keriput, busuk dan gugur.

4) Phakospora Vitis

Daun sebelah bawah tertutup tepung berwarna orange (massa sporanya).

5) Peronospora

Bila udara terlalu lembab jamur ini menyerang daun anggur dan dapat dikenali karena spora berwarna kuning di bawah daun. Untuk memberantas penyakit anggur dilakukan dengan menyemprotkan fungisida dengan waktu a sebelum masa berbunga, setelah berbunga dan 8-12 hari sesudah penyemprotan kedua setelah berbunga. Sedang untuk penyakit busuk hitam penyemprotan dilakukan sebelum masa berbunga, saat berbunga dan 2 minggu sebelum masa petik.

8. PANEN

8.1. Ciri dan Umur Panen

Umur panen anggur tergantung jenis yang ditanam, iklim dan tinggi tempat. Untuk daerah rendah umur buah 90-100 hari setelah pangkas, daerah dataran tinggi umur buah antara 105-110 hari. Tingkat kemasakan buah yang baik untuk dipanen adalah warna dalam satu tandan telah rata, butir buah mudah lepas dari tandan dan keadaan buah kenyal serta lunak.

8.2. Cara Panen

Cara panen dilakukan dalam cuaca yang cerah dan di pagi hari dengan pemetikan yang hati-hati (jangan sampai

bedak hilang). Hasil pemetikan dimasukkan keranjang/dos karton diusahakan penempatannya tidak menumpuk, agar buah yang terletak di bawah tidak rusak dan pecah.

8.3. Periode Panen

Tanaman anggur dalam satu tahun mengalami dua kali panen.

8.4. Prakiraan Produksi

Dari areal tanaman anggur 1 ha dengan rasio jarak tanam 4 x 5, jumlah tanaman 500 batang dengan hasil panen per tahun rata-rata 7.500 kg anggur.

9. PASCAPANEN

9.1. Pengumpulan

Pengumpulan anggur tidak boleh ditumpuk karena dapat merusak buah di bawahnya. Hal yang penting bedak yang terdapat pada anggur dijaga agar tidak hilang.

9.2. Penyortiran dan Penggolongan

Penyortiran dilakukan dengan menyingkirkan buah yang rusak dan buah yang masih terlalu muda dalam satu dompolan. Kemudian anggur digolongkan menurut ukuran dompolan dan keseragaman besar buah.

9.3. Penyimpanan

Cara terbaik dalam penyimpanan adalah dengan memasukkan dalam ruang pendingin untuk mengurangi penguapan, tetapi cara yang mudah, ringkas dan kapasitas penyimpanan besar adalah dengan menggantung anggur untuk diangin-anginkan dalam ruang yang sejuk.

9.4. Pengemasan dan Pengangkutan

Cara menggunakan keranjang bambu dilapisi kertas koran. cara ini kurang baik karena banyak buah yang rusak. Cara terbaik dengan menggunakan kotak kayu yang diisi dengan serbuk gergaji sehingga kerusakan buah dapat ditekan saat pengangkutan.

10. ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA TANAMAN

10.1. Analisis Usaha Budidaya

Analisis biaya budidaya anggur dengan rasio jarak tanam 4 x 5 luas (500 pohon) dan luas lahan 1 ha di daerah Malang tahun 1999.

1) Biaya produksi tahun pertama

Lahan

Sewa tanah 5 tahun @ Rp.2.000.000,- Rp. 10.000.000,-

Pembuatan Para-para dan pagar keliling :

Pembelian ajir dan upah Rp. 60.000,-

Bambu tunggakan 1558 batang @ Rp. 5.000,- Rp. 7.790.000,-

Tutu kayu jaran 412 batang @ Rp. 3.500,- Rp. 1.442.000,-

Bambu duri/atap para-para 1396 batang @ Rp. 9.000,- Rp. 12.564.000,-

Upah menanam kayu jaran 412 batang @ Rp. 500,- Rp. 206.000,-

Menanam bambu tunggakan 1558 batang @ Rp. 500,- Rp. 779.000,-

Tali ijuk 200bendel @ Rp. 4.500,- Rp. 900.000,-

Kawat tali para-para 2 ton @ Rp. 3.500.000,- Rp. 7.000.000,-

Ongkos pasang para-para Rp. 1.470.000,-

Pembuatan pagar keliling Rp. 2.000.000,-

Pengolahan tanah/penanaman

Buat lubang tanam 500 pohon @ Rp. 2.000,- Rp. 1.000.000,-

Pupuk Kandang untuk 500 pohon @ Rp. 2.000,- Rp. 1.000.000,-

Mencampur pupuk untuk lubang tanam @Rp. 1000,- Rp. 500.000,-

Upah menanam pohon @ Rp. 500,- Rp. 250.000,-

Bibit 500 pohon @ Rp 5000,- Rp. 2.500.000,-

Pupuk

Urea tiap pohon 1kg @ Rp. 1.500,- Rp. 750.000,-

TSP tiap pohon 0,5 kg @ Rp. 1.700,- Rp. 425.000,-

Pupuk kandang @ Rp. 3.000,- Rp. 1.500.000,-

Obat dan pestisida

Insektisida 5 liter Rp. 280.000,-

Fungisida Profit 8 kg @ Rp. 250.000,- Rp. 2.000.000,-

Fungisida Antracol 16 kg @ Rp. 65.000,- Rp. 1.040.000,-

Fungisida Cobox 16 kg @ Rp. 35.000,- Rp. 560.000,-

Penyiraman

BBM untuk pompa air 972 l @ Rp. 1000,- Rp. 972.000,-

Oli pompa air 24 l @ Rp. 8.000,- Rp. 192.000,-

Peralatan

Pipa air 2 batang @ Rp. 50.500,- Rp. 101.000,-

Pasang Pipa air @ Rp. 70.000,- Rp. 140.000,-

Pompa air 3,5 Pk Merk Honda Rp. 2.000.000,-

Paralon 20 buah @ Rp. 35.000,- Rp. 700.000,-

Tenaga kerja

Upah tenaga kerja 3 orang @ Rp. 250.000,-/bulan Rp. 9.000.000,-
Pengawas 1 orang @ Rp. 240.000,-/bulan Rp. 2.880.000,-
Lain-lain/Ipeda Rp. 400.000,-
Jumlah biaya produksi tahun ke-1 Rp. 72.401.000,-

2) Biaya produksi tahun kedua, ketiga, keempat dan kelima

Pupuk

Urea tiap pohon 1kg @ Rp. 1.500,- Rp. 750.000,-
TSP tiap pohon 0,5 kg @ Rp. 1.700,- Rp. 425.000,-
Pupuk kandang @ Rp. 3.000,- Rp. 1.500.000,-
Obat dan Pesticida :
Insektisida 5 liter Rp. 280.000,-
Fungisida Profit 8 kg @ Rp. 250.000,- Rp. 2.000.000,-
Fungisida Antracol 16 kg @ Rp. 65.000,- Rp. 1.040.000,-
Fungisida Cobox 16 kg @ Rp. 35.000,- Rp. 560.000,-
Penyiraman
BBM untuk pompa air 972 l @ Rp. 1000,- Rp. 972.000,-
Oli pompa air 24 l @ Rp. 8.000,- Rp. 192.000,-

Tenaga kerja

Upah tenaga kerja 3 orang @ Rp. 250.000,-/bulan Rp. 9.000.000,-
Pengawas 1 orang @ Rp. 240.000,-/bulan Rp. 2.880.000,-
Lain-lain /Ipeda Rp. 400.000,-
Jumlah biaya produksi/tahun untuk tahun ke-2 - 5 Rp. 19.999.000,-

Jumlah biaya produksi Rp. 152.397.000,-

3) Pendapatan (hasil panen 1 tahun 2 kali)

Tahun ke-1: 500 pohon x 2 x 4 kg x Rp. 7.000,- Rp. 28.000.000,-
Tahun ke-2: 500 pohon x 2 x 6 kg x Rp. 7.000,- Rp. 42.000.000,-
Tahun ke-3: 500 pohon x 2 x 7,5 kg x Rp. 7.000,- Rp. 52.500.000,-
Tahun ke-4: 500 pohon x 2 x 8 kg x Rp. 7.000,- Rp. 56.000.000,-
Tahun ke-5: 500 pohon x 2 x 9 kg x Rp. 7.000,- Rp. 63.500.000,-
Jumlah pendapatan Rp. 241.500.000,-

4) Keuntungan

Keuntungan dalam 5 tahun Rp. 89.103.000,-
Keuntungan/tahun Rp. 17.820.600,-
5) Parameter kelayakan usaha

B/C rasio = 1,58

Catatan :

Dalam kenyataan produksi 1 pohon dapat mencapai 20-30 kg dan dalam 1 tahun bisa 3 kali panen.
Umur tanaman anggur semakin lama semakin produktif dan dapat mencapai 25- 30 tahun.

10.2. Gambaran Peluang Agribisnis

Indonesia telah mengekspor buah-buahan, namun untuk beberapa jenis tertentu masih mengimpor. Dalam tahun 1991-1995, Indonesia mengimport lima jenis buah-buahan, meliputi apel, jeruk, pir, kurma dan anggur. Import buah tersebut sebesar 17.418.325 kg senilai US \$ 13.973.604 (1991), 40.746.029 kg senilai US \$ 33.032.612 (1992), 68.525.578 kg senilai US \$ 50.846.270. (1993), 77.797.878 kg senilai US \$ 60.374.141 (1994), dan 116.557.231 kg senilai US \$ 81.937.365 (1995).

Jenis buah import yang telah lama dikenal dan dibudidayakan di Indonesia antara lain anggur. Produk anggur dalam negeri belum mengimbangi permintaan pasar (konsumen) domestik, sehingga tiap tahun masih mengimpor. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Impor anggur Indonesia tahun 1991-1995 mencapai 26.501.977 kg senilai US \$ 36.527.300 atau rata-rata pertahun sebesar 5.300.395,4 kg senilai US \$ 7.305.406.

Dengan kondisi tersebut maka pada masa kini dan yang akan datang budidaya anggur sangat menjanjikan bagi para produsen. Sehingga saat ini telah mulai dikembangkan budidaya anggur dengan skala besar dan pengolahan yang intensif.

11. STANDAR PRODUKSI

11.1. Ruang Lingkup

Standar mutu anggur di Indonesia masih belum, namun ditingkat petani sudah ada standar mutu berdasar dompolan, ukuran buah dan rasa.

11.2. Diskripsi

Banyaknya buah dalam dompolan menjadi ukuran mutu yang menunjukkan tingginya produksi. Sedang ukuran buah yang seragam dan rasa akan menaikkan nilai jual dalam pemasaran.

11.3. Klasifikasi dan Standar Mutu

Standar mutu yang berlaku di petani:

Mutu A: dompolan rapat, buah besar dan seragam, rasa manis.

Mutu B: dompolan renggang, buah kecil, rasa manis.

Mutu C: di luar ketentuan mutu A dan B.

11.4. Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh yang berfungsi untuk penanganan berikutnya diambil saat dilakukan pemanenan. Anggur yang diambil sebelum umur panen mempunyai mutu rendah.

11.5. Pengemasan

Standar pengemasan anggur adalah buah dalam baik saat pengangkutan sampai ke tempat tujuan. Pengemasan terbaik dengan menggunakan kotak kayu yang diisi serbuk gergaji sehingga anggur tetap terjaga keutuhannya.

12. DAFTAR PUSTAKA

Sauri H dan Martulis, 1991, *Budidaya Anggur, Usaha Nasional*, Surabaya.

Trubus 33, 1990, *Perjalanan Anggur Bali*, Penebar Swadaya, Jakarta.

Trubus 272, 1992, *Anggur impor Menyerbu Indonesia*, penebar Swadaya, Jakarta.

_____, *Vitis vinifera Terbaik Untuk Wine*, Penebar Swadaya, Jakarta.

_____, *Mengunjungi Sentra Anggur Di RRC*, Penebar Swadaya, Jakarta.

_____, *Membuat Anggur Berbiji Menjadi Tak Berbiji*, Penebar Swadaya, Jakarta.

Trubus 274, 1992, *Perbanyak Anggur dengan Stek Satu Mata*, Penebar Swadaya, Jakarta.

Trubus 275, 1992, *Cara Mengepak Anggur yang Benar*, Penebar Swadaya, Jakarta.

_____, *Chip Budding Untuk Membibitkan Anggur*, Penebar Swadaya, Jakarta.

Widyastuti YE dan Paimin FB, 1993, *Mengenal Buah Unggul Indonesia*, Penebar Swadaya, Jakarta.

[IPTEKNET]

PENGEMBANGAN USAHATANI “SI RATU BUAH” (MANGGIS) DI P. LOMBOK

oleh: **Muji Rahayu**
Staf Peneliti BPTP NTB

Manggis (Garcinia mangostana L) merupakan salah satu buah yang mempunyai peluang pasar yang cukup bagus. Buah tersebut di luar negeri merupakan kebanggaan tersendiri karena kelezatan rasa, kecantikan dan tekstur buahnya membuat manggis dikenal sebagai buah-buahan tropik terbaik dan sering disebut sebagai “*Queen of fruit*”.

Penghasil buah manggis yang penting di dunia antara lain: Indonesia, Filipina, Thailand dan Malaysia tetapi pemasok buah-buahan tropik segar ke Singapura sampai saat ini masih dikuasai oleh Thailand, Filipina dan Malaysia. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia sebagai produsen manggis yang cukup besar tetapi kualitas hasilnya masih belum memenuhi standar mutu buah manggis dunia. Mengapa bisa terjadi ? Hal ini mungkin dapat dijawab dengan mengambil contoh kasus permanggis di Pulau Lombok. Di Pulau Lombok tanaman manggis berkembang dalam areal yang terpencar-pencar di wilayah hutan, pekarangan dan ladang atau kebun yang pada umumnya merupakan tanaman warisan (ditanam oleh nenek moyang) bercampur dengan tanaman tahunan lainnya dan tidak dipelihara dengan baik. Akibatnya buah banyak yang busuk karena terserang hama penyakit atau buah dipanen belum cukup umur sehingga kualitas buah sangat jelek. Sehingga apabila manggis ditanam pada lahan yang sesuai dengan persyaratan tumbuhnya, dipelihara secara intensif serta penanganan panen dan pasca panen dengan baik maka tidak mungkin Indonesia menjadi negara pengekspor manggis terbesar di dunia.

Potensi pengembangan manggis di Pulau Lombok

Tanaman manggis membutuhkan iklim yang lembab sampai basah dengan curah hujan yang merata sepanjang tahun atau minimal 5 bulan basah (BB). Kondisi iklim demikian dimiliki oleh berbagai wilayah di Pulau Lombok. Dari hasil peta pewilayahan komoditas manggis yang telah dilakukan oleh BPTP NTB teridentifikasi sebaran wilayah “S₂ atau agak sesuai” pada Zone IV a x 1.2, IV a x 1.1, II a y, II a y I, III a y, III a x I, III b 1 y, III b 1 x, IV a y 2, IV a y 2 p, IV a y 2 e, IV a x 2 dan IV a x 2 p. di Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah. Untuk Kabupaten Lombok Barat potensi yang bisa dikembangkan tersebar pada beberapa wilayah, antara lain Kec. Tanjung, Narmada, Kediri, Gerung, Sekotong Tengah dan Gangga. Sedangkan di Lombok Tengah penyebaran wilayah potensial pengembangan meliputi Desa Pemepek, Tanagbeak, Teratak, Wajageseng, Aikbukak, Peresak, Selebung, Mantang, Aikdarek, Murbaya dan Bujak. Tanaman manggis bila ditanam pada daerah dengan CH yang lebih tinggi maka vigor tanaman tampak lebih baik dengan ukuran daun dan buah lebih besar, ukuran buah yang besar (diameter buah > 7 cm) memenuhi standar untuk ekspor.

Dalam menggali sumber pendapatan asli daerah non migas maka pengembangan manggis di Pulau Lombok dengan arah dan tujuan ekspor atau pemasok super market tentu tidak bisa lagi berharap pada tanaman yang ada. Mutu hasil buahnya tentu menjadi target utama dalam pengembangannya sehingga mau tidak mau untuk tujuan tersebut perlu pertanaman baru dengan manajemen pengelolaan kebun manggis menurut prinsip agribisnis, intensif dan efisien. Kebun manggis yang diusahakan bisa juga dikelola untuk tujuan agrowisata sehingga akan menambah alternatif pilihan tujuan obyek wisata Pulau Lombok.

Penggunaan Bibit Bermutu

Dalam agribisnis manggis, penggunaan bibit yang berasal dari biji tidak dianjurkan, walaupun bersifat mantap dan sama dengan induknya. Penggunaan bibit sambungan maupun susuan menurut pengamatan dapat berbuah pada umur 5 – 6 tahun dan hal ini jauh berbeda dengan penggunaan bibit dari biji yang berbuah pada umur sekitar 15 tahun. Dengan menggunakan bibit sambungan maka investasi yang ditanamkan akan lebih cepat kembali. Penggunaan bibit sambungan juga dapat memperbaiki bentuk tanaman yang cenderung melebar dan ini tentu sangat menguntungkan dalam proses perawatan tanaman dan memudahkan pemetikan buah. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB pada perbanyakan bibit manggis dengan cara sambung model celah dapat menghasilkan prosentase keberhasilan bibit sebesar 82 %. Dengan perbaikan media tanam berupa campuran sekam yang telah direndam, pupuk kandang dan tanah dengan komposisi 1 : 1 : 1, kemudian dibibitkan dibawah naungan maka pertumbuhan bibit nampak lebih cepat dan siap ditanam di lapang.

Pertanyaan klise selalu muncul dalam usaha agribisnis manggis. Apakah penanam modal dalam usahatani manggis ini menguntungkan? Hal ini tentu dapat terjawab jika harga jual manggis saat panen selalu stabil. Komponen terbesar dalam usahatani manggis adalah pada pengadaan bibit, dan sebagai gambaran hasil analisa yang dilakukan oleh Puslitbang Hortikultura menyatakan biaya usahatani manggis tidak sebesar biaya usahatani jeruk.



Pengendalian Penyakit Darah Pisang (*Pseudomonas solanacearum*)

oleh: Ir. H. Noor Inggah

Tanaman pisang di NTB termasuk tanaman buah unggulan yang cukup potensial. Tanaman ini tersebar luas dari Pulau Lombok hingga Pulau Sumbawa. Perhatian masyarakat terhadap tanaman pisang cukup besar, karena tanaman ini dapat mendukung pemenuhan gizi keluarga, menambah pendapatan petani, dan menunjang pengembangan NTB menjadi daerah wisata nasional maupun internasional.

Tiga tahun terakhir perkembangan tanaman pisang di NTB mengalami penurunan tajam terutama akibat serangan penyakit "**Darah Pisang**" yang disebabkan oleh bakteri "***Pseudomonas solanacearum***". Akhir tahun 2001 dilaporkan 1.194.394 rumpun pisang terserang penyakit darah pisang. Jika dihitung setiap pohon pisang menghasilkan satu tandan dan setiap tandan dihargakan Rp. 5.000,- maka NTB dalam tiga tahun terakhir telah kehilangan uang sebesar Rp. 1.194.394 x Rp. 5.000,- x 3 = Rp. 17.915.910.000,-. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka semua tanaman pisang di NTB akan musnah. Oleh sebab itu upaya pengendalian penyakit darah pisang ini perlu segera dilakukan.

Penyakit ini mula-mula ditemukan di Pulau Sulawesi tahun 1920-an oleh Gaumman. Tahun 1980-an dilaporkan terdapat di Jawa Barat dan tahun 1990-an penyakit ini sudah terdapat di seluruh Indonesia. Sampai saat ini sudah tersebar luas di pulau Lombok, Sumbawa (Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu dan sebagian kecil di wilayah Kabupaten Bima)

Gejala serangan

Tanaman pisang yang terkena penyakit ini mudah dikenali dengan tanda-tanda sebagai berikut : (1). Tanaman pisang yang terserang pertumbuhan daunnya terhambat, cepat patah dan menjadi kuning, layu dalam waktu yang relatif singkat. (2). Jika batang dipotong, maka dalam beberapa saat akan keluar cairan kental berwarna merah seperti darah. (3). Buah dari tanaman yang terserang apabila dipotong atau dibelah terlihat ada getah kental berwarna coklat kemerah-merahan yang berbau busuk. (4). Anakan yang tumbuh pada rumpun yang sakit akan segera menunjukkan gejala daun menjadi layu, kering, kerdil dan akhirnya mati.

Cara penularan: (1). Penyakit ini dapat menyerang mulai dari akar tanaman sampai bunga atau buah. (2). Penularannya mudah terjadi oleh serangga penyerbuk yang singgah pada bunga sakit dan kemudian singgah lagi pada bunga sehat (3). Penyebarannya dapat pula terjadi karena menggunakan bibit yang sakit, melalui alat-alat pertanian, aliran air, dan alat-alat transportasi.

Cara pengendalian

Penyakit ini dapat dikendalikan dengan beberapa cara:

- Tanamlah bibit tanaman pisang yang sehat dan berasal dari induk yang sehat.
- Kebersihan kebun harus selalu dijaga dari sisa batang pisang yang sudah ditebang, rumput-rumput dan semua jenis tanaman yang bisa mengganggu tanaman pokok (tanaman pisang itu sendiri).
- Buat parit di sekitar barisan tanaman pisang, sehingga apabila ada air hujan tanaman pisang tidak menjadi tergenang.
- Peralatan yang akan digunakan seperti pacul, linggis, parang, pisau, sabit, dan lain sebagainya haruslah dibersihkan atau disteril lebih dahulu dengan cara dibakar atau dicuci dengan deterjen.
- Lakukan pembungkusan pada jantung tanaman pisang yang sedang atau akan keluar bunga dengan menggunakan karung palstik, agar tidak dihindangi oleh serangga penular sampai selesai pembungaan.
- Pada tingkat serangan yang berat, maka semua tanaman pisang yang ada di kebun tersebut harus dimusnahkan dan diganti dengan tanaman yang sehat serta jenis tanaman pisang yang tahan terhadap penyakit darah pisang, seperti pisang susu.
- Karantina diperketat, terutama terhadap pengawasan lalu lintas perdagangan pisang yang berasal dari daerah yang sudah terserang agar tidak menyebar ke daerah yang belum terserang.



PASCA PANEN PISANG DAN PENGOLAHANNYA

Keluaran - Pisang merupakan komoditas buah-buahan yang dominan dalam konsumsi buah-buahan di Indonesia, karena sekitar 45% dan total konsumsi buah-buahan adalah pisang. Bahan dan Peralatan - Keranjang bambu, peti kayu, peti karton, kertas koran, daun gamal, daun pisang, karbit, dll Pedoman Teknis Saat Petik - Perbandingan antara daging buah (buah sudah membulat) - Mudah patah ujung bunga (kepala putik) - Untuk perkebunan besar menggunakan jumlah panas Pengepakan - Sebelum pengepakan buah terlebih dulu disisir, sebaiknya menyertakan tangkainya untuk mengurangi serangan mikroba penyebab busuk bonggol sisir - Setelah disisir dilakukan pencucian, baik dengan air atau perendaman dengan air panas selama 5 menit - Pengepakan sangat beragam seperti dengan keranjang bambu, peti kayu, peti karton dll - Pengepakan yang baik menggunakan peti kayu ukuran 49 x 33 x 23 cm yang dilapisi lembaran plastik berlobang dan diberi bantalan potongan kertas koran. Pemeraman Pisang - Meningkatkan suhu peram atau diberi bahan-bahan yang dapat menghasilkan gas ethylene atau zat perangsang kemasakan seperti daun gamal, daun pisang, karbit (dengan dosis 100gr/100kg pisang) Pengolahannya - Buah pisang mentah hingga matang dapat diolah menjadi bentuk lain yang memungkinkan akan mempertinggi nilai tambah pisang itu sendiri - Disamping rasanya enak, juga tahan lama (daya awet makin tinggi) - Salah satu teknologi pengolahan pisang adalah sari buah - Jenis pisang yang baik untuk dijadikan anggur adalah pisang ambar, klutuk, pisang raja dan jenis lainnya yang beraroma tajam